

KORELASI KANJI DAN KOSA KATA PADA KEMAMPUAN MEMBACA PADA SOAL JAPANESE STUDIES MAHASISWA PESERTA JAPANESE STUDIES 2016 UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Agus Budi Cahyono (Brawijaya University)

PENDAHULUAN

Secara mendasar ada 5 jenis soal materi dalam ujian Japanese Studies Monbukagakusho (JSM), yaitu kanji, kosakata, *kaiwa hyogen*, tata bahasa dan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta ujian. Dari 5 jenis soal tersebut, soal membaca merupakan soal yang sukar. Peserta ujian harus membaca dengan baik agar memahami isi –isi soal tersebut. Kemampuan membaca merupakan ketrampilan yang tergolong sulit. Supaya dapat membaca dengan baik, selain *kanji* dan kosa kata, pembelajar juga harus menguasai hubungan satu kata dengan kata lain, kalimat satu dengan kalimat yang lain, paragraf satu dengan paragraf lain serta memahami pula aspek sosial budaya pemakai bahasa tersebut , seperti dikemukakan oleh Ishiguro, seorang pakar pengajaran bahasa Jepang.

Pada *Japanese Studies* (JS) tahun 2016, mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) yang mengikuti ujian JS sejumlah 26. Namun yang lolos hanya 5 mahasiswa saja untuk mengikuti JS 2016. Dari diskusi dengan para peserta ujian yang berasal dari UB, mereka menyatakan bahwa kendala besar yang dihadapi adalah soal menulis Kanji dan membaca. Karena itulah perlu maka perlu diadakan penelitian tentang korelasi kanji dan kosakata terhadap kemampuan membaca. Penelitian kali ini berkonsentrasi pada meneliti korelasi antara kanji dan *goi* dengan kemampuan membaca soal JS mahasiswa peserta JS dari UB.

Pembelajaran kanji di *benkyokai* JSM ditujukan untuk menjawab soal-soal, maka pembelajaran kanji dilakukan dengan memberikan quiz pada hampir tiap kali pertemuan. Pengajar hanya memberikan *feedback* umum kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta JS.

Kawano (2011: para 8) berpendapat pengajaran kosa kata bisa dilakukan dengan cara: memakai benda riil, memakai alat peraga, memakai kartu bergambar, memakai *gesture*, memakai bahasa perantara. Tugas pengajar memakai berbagai cara supaya pembelajar cepat mengerti dan berkesan lama. Pengajar juga harus menyesuaikan tingkat pembelajar. Dari 5 cara di atas, untuk pengajaran peserta JS, menurut penulis yang paling tepat dipakai adalah cara kelima dengan cara padanan yang mirip.

Dalam pengajaran membaca, Ishiguro (2012, para.1) dalam makalahnya yang *dokkai to sono osiekata o oshieru* dijelaskan bahwa tahapan membaca adalah aktifitas memahami gambar, aktifitas mengenali huruf, aktifitas mengenali frasa, aktifitas mengubah makna, aktifitas menganalisa kalimat, aktifitas memahami konteks, aktifitas membayangkan kondisi. Sedangkan Miura (2005:2) menjelaskan bahwa ada 3 teknik membaca, yaitu: *scanning*, *skimming* dan gabungan *scanning* dengan *skimming* secara simultan.

Pengajaran membaca di kelas *benkyokai* JSM dilakukan tidak jauh berbeda dengan cara-cara di atas. Pengajar menjelaskan kaitan antara paragraf dengan paragraf berikutnya, di samping itu struktur paragraf dan isinya. Untuk menjawab pertanyaan soa-soal ujian JS, pengajar native menyarankan supaya memulai dari membaca soal lebih dulu.

Penelitian ini membahas korelasi antara kanji dan kosa kata pada kemampuan membaca dan mengaitkan dengan hasil tes kemampuan membaca ujian JS. Karena itu, perlu adanya pemaparan jenis-jenis soal bacaan yang diujikan pada JS. Berdasar pengamatan penulis pada soal-soal JS terdiri atas 3 (tiga) level, yaitu *elementery*, *Intermediate* dan *Advanced*. Soalnya berisi tata bahasa, kosakata, ungkapan percakapan, kanji dan membaca.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa. Menurut Setiyadi (2006:91) dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing tidak mengungkap hipotesa secara tersurat, tetapi pertanyaan penelitian yang ada sudah cukup menggambarkan desain penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang menjelaskan pertanyaan penelitian tanpa mengungkap hipotesa sudah lazim dilakukan dalam dunia pendidikan.

Dilihat tujuan dan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasional, maka penelitian ini melihat korelasi antara pemahaman kanji dan kosakata dengan nilai hasil *mock test* soal membaca mahasiswa. Adapun masalah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel bebas (X) yaitu nilai kanji dan nilai kosakata *serta* variabel terikat (Y) yaitu nilai hasil *mock test* membaca.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti *benkyokai* JSM 2016 dari UB. Mahasiswa tersebut terdiri atas mahasiswa semester 5 (lima) dan 7 (tujuh). Sampel yang digunakan adalah sampel total.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yang pertama adalah dengan mengumpulkan dan mengkaji nilai kanji dan kosakata, lalu membuat instrumen penelitian berupa tes lalu mengujikan kepada mahasiswa. Tes dilakukan dengan mengujikan ketika dilakukan *Mock Test* ketika *benkyokai*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes 5 tipe soal, namun yang dijadikan data hanya 3 tipe soal, yaitu kanji, goi dan membaca. Tes ini dilakukan pada hari Sabtu, 16 Januari 2016 di ruang 3.13 gedung FIB.

Instrumen penelitian diambil dari soal tes JSM 2015, yaitu tes masuk PT di Jepang untuk memperoleh validasinya. Hasil kemampuan membaca peserta *benkyokai mock test* JS 2016 FIB. Jumlah soal membaca ada 15 untuk *level basic*, *intermediate* dan *advance*. Tiap poin diberi nilai 5, maka skor total adalah 75. Untuk mempermudah hitungan dalam rumus korelasi maka skor ini diganti menjadi skor/100. Data yang diperoleh diukur korelasinya menggunakan korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation* (Irianto, 2006: 137).

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar (Irianto, 2006:141): *Korelasi positif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama

dengan +1, *negatif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1, *Tidak ada korelasi*, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0).

PEMBAHASAN

Penelitian pada tahap pencarian nilai korelasi antara nilai kanji, kosakata dan nilai kemampuan membaca peserta JSM 2016. Nilai korelasi ini didapat menggunakan rumus korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation*. Langkah awal penghitungan korelasi antara nilai kanji dan kosakata (X) dan nilai kemampuan membaca (Y) adalah dengan melakukan penghitungan dasar korelasi yaitu sebagai berikut.

Jumlah $x = 1816$, maka $X^2 = 128806$. $Y = 1611$, maka $Y^2 = 108571$. Jumlah $X * Y = 114478$. Setelah penghitungan dasar korelasi, dilanjutkan pada tahap penghitungan korelasi antara nilai kanji dan kosa kata sebagai X dan nilai *mock test* membaca JSM 2015 sebagai Y pada 26 mahasiswa (n) peserta JSM 2016 dengan rumus korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation* (Irianto, 2006: 137), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{(26 \times 114.476) - (1816 \times 1611)}{\sqrt{(26 \times 128.806) - (1816)^2} \sqrt{(26 \times 108.571) - (1611)^2}} \\
 &= \frac{2.976.376 - 2.925.576}{\sqrt{(3.348.956 - 3.297.856)} \sqrt{(2.822.846 - 2.595.321)}} \\
 &= \frac{50.800}{\sqrt{51.100} \sqrt{227.525}} = \frac{50.800}{226 \times 477} = 0.471
 \end{aligned}$$

Seperti dijelaskan sebelumnya, tiap nilai korelasi mempunyai makna tersendiri. Nilai korelasi yang didapat dari penelitian ini adalah 0,5. Korelasi 0,5 berarti korelasi positif kuat. Dari penghitungan dan pemaknaan korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lumayan kuat antara kanji, kosa kata dan kemampuan membaca. Ini berarti bahwa keberadaan kanji, kosa kata ini sangat diperlukan untuk mendukung dalam membaca soal-soal JSM. Jika tidak mampu membaca soal-soal bertuliskan kanji maka pasti diduga peserta JSM hanya menjawab soal-soal JSM berdasarkan *feeling* saja.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penguasaan kanji dan kosa kata memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menjawab soal-soal membaca yang dikerjakan oleh peserta JSM 2016. Populasi yang digunakan adalah peserta benkyokai JSM 2016. Selanjutnya, sampel yang diambil adalah sampel total, yaitu peserta benkyokai JSM 2016. Pemilihan peserta JSM 2016 ini sebagai populasi dan sampel karena mereka dianggap sudah mempunyai bekal yang mumpuni untuk mengikuti ujian JSM tahun 2016, walaupun yang lulus tidak sesuai harapan.

DAFTAR REFERENSI

- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ishiguro, Kei. 2012. Dokkai to sono oshiekata.
(www.jfbkk.or.th/pdf/JL/2012/kiyou2012/01ISHIGURO.pdf)
- Miura, Akira dan Mayumi Oka. 2009. *Rapid Reading Japanese: Improving Reading Skills of Intermediate and Advanced Student*. Tokyo: The Japan Times, Ltd.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. "Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Toshiyuki, Kawano. 2011. Nihongo o Oshieru Chikara o Kangaeyou. Bonjinsha:
(www.bonjinsha.com/kawano-toshiyuki/19/body.php).